

Penanganan Guru dalam Pemerolehan Bahasa pada Anak *Speech Delay* di KB Cempoko Legokclile Bojong

Iva Usiyanti Adilah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ivausiyanti@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa menjadi bagian yang utama dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat yang mampu mengutarakan pikiran, perasaan serta ekspresi manusia dalam berinteraksi di sekitarnya. Gangguan pemerolehan bahasa yang sering ditemukan pada anak salah satunya keterlambatan berbicara (*speech delay*). Di dalam penulisan artikel ini, penulis akan membahas mengenai penanganan guru dalam pemerolehan bahasa pada anak *speech delay* di KB Cempoko Legokclile Bojong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru di KB Cempoko Legokclile Bojong menangani anak *speech delay* dalam pemerolehan bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Cempoko Legokclile Bojong menggunakan beberapa cara atau strategi dalam menangani anak *speech delay* yaitu dengan guru mampu membangun hubungan yang positif dengan anak, menyediakan lingkungan yang aman dan suportif, memahami kebutuhan dan kemampuan anak, melatih vokal agar lebih jelas, menstimulus anak untuk mengeluarkan suara dengan mengajak berbicara.

Kata Kunci: *Pemerolehan bahasa, anak usia dini, speech delay.*

Abstract

Language is a tool used in communication. Language is a major part of human life, because language is a tool that is able to express thoughts, feelings and human expressions in interactions around them. Language acquisition disorders that are often found in children include speech delays. In writing this article, the author will discuss the teacher's handling of language acquisition for speech delayed children at KB Cempoko Legokclile Bojong. This research aims to find out how teachers at KB Cempoko Legokclile Bojong handle children with speech delays in language acquisition. The research method used is qualitative with observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that teachers at KB Cempoko Legokclile Bojong use several methods or strategies in dealing with speech delayed children, namely by teachers being able to build positive relationships with children, providing a safe and supportive environment, understanding children's needs and abilities, training vocals to make them clearer, Stimulate children to make sounds by inviting them to talk.

Keywords: *Language acquisition, early childhood, speech delay.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan seperti kata, kalimat. Bahasa memiliki banyak definisi, salah satunya pengertian bahasa dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan kultural (Rista Angraeni 2024). Dari sudut pandangan ini, bahasa merupakan suatu konstruksi yang dibentuk secara simultan oleh fungsi dan sistem. Bahasa ialah ranah ekspresi dan potensi makna potensial, dan konteks serta konteks budaya ialah sumber makna. Pemerolehan bahasa seorang anak dimulai dengan mempelajari bahasa pertamanya, yang

sering kali disebut dengan bahasa ibu. Menurut Dardjowidjojo dalam artikel (Wiratno and Santosa 2014) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses pemerolehan bahasa yang secara alami dilakukan anak-anak ketika mempelajari bahasa ibu mereka. Pemerolehan bahasa pertama seorang anak terjadi dalam beberapa tahap, dengan setiap tahap berikutnya mendekatkan bahasa anak tersebut dengan tata bahasa orang dewasa.

Pemerolehan bahasa pertama erat kaitannya dengan keterampilan sosial dan pembentukan identitas sosial anak. Menurut Manurung dalam artikel (Suardi, Ramadhan, and Asri 2019) pemerolehan bahasa anak memiliki rangkaian ciri yang berkesinambungan, mulai dari kata sederhana, kombinasi kata dan kalimat yang kompleks. Anak sudah berinteraksi dengan lingkungannya sejak dini, sebagaimana seorang ibu mengizinkan atau mengajak anak untuk berpartisipasi dalam komunikasi di lingkungan sosialnya, melalui komunikasi inilah anak-anak pertama kalinya mengenal sosial bahwa ini adalah tempat orang saling berbagi rasa. Melalui bahasa pertama seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat yang ikut dalam bersosialisasi. Pemerolehan bahasa pertama, yang sering disebut sebagai bahasa ibu, di seluruh dunia mengalami proses yang sama bukan hanya dari persamaan unsur biologis dan neurologi bahasa-bahasa tersebut, tetapi juga karena adanya mentalitas bahasa. Bahasa ibu ialah bahasa pertama yang dipelajari seorang anak atau seseorang seumur hidupnya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak dibagi menjadi beberapa tahap. Pertama, tahap perkembangan prasekolah, pada tahap ini terdiri dari tiga tahap: tahap pralinguistik, tahap satu kata, dan tahap kombinasi permulaan. Kedua, perkembangan ujaran gabungan atau kombinasi. Ketiga, perkembangan masa sekolah (Maratus Sholihah, Maulida Fitriani, and Mia Istiqamah 2022).

Speech delay atau keterlambatan berbicara merupakan penyebab gangguan perkembangan anak yang ana sering kita temukan di sekitar lingkungan kita. Anak-anak yang berada pada rentang usia 3-5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, salah satunya yaitu mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*), *speech delay* ini yang sering kita ketahui memiliki kemampuan fokus yang pendek, kesulitan berkonsentrasi, ketidakmampuan merespon pertanyaan dengan cepat ataupun sebaliknya, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan memahami kata perintah. Karena setiap tumbuh kembang anak itu berbeda sesuai dengan apa yang diikuti pada kehidupannya masing-masing. Anak dengan keterlambatan berbicara bisa kita lihat berdasarkan kondisi si anak tersebut (Pudjiati, Harmayanthi, and Mawarni 2023). Seperti yang kita lihat salah satunya anak yang mengalami *speech delay* dalam menggunakan kemampuan bicaranya lebih lambat daripada teman sebayanya. Selain itu, anak-anak lebih menyukai bahasa isyarat atau bahasa bayi, sehingga menyulitkan orang lain yang tidak mengenal anak tersebut untuk memahami isyarat anak tersebut. Menurut Hurlock (1978:194-195) dalam artikel

(Anggraini 2011), yang dimaksud dengan keterlambatan berbicara pada anak adalah apabila tingkat perkembangan bahasa anak dibuktikan dengan ketepatan penggunaan kata berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bahasa anak seusianya. Pemerolehan atau perkembangan bahasa seorang anak nantinya tidak hanya mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tersebut, namun juga dapat mempengaruhi penyesuaian akademik anak. Sebab, perkembangan bahasa anak memegang peranan penting dalam kehidupan anak selanjutnya.

Menurut ahli (Aini & Alifia, 2022) dalam artikel (Budiarti et al. 2023) Menjelaskan bahwa gangguan berbicara memiliki beragam bentuk serta penyebabnya. Bentuk dalam masalah gangguan bicara yang tertinggi adalah keterlambatan berbicara. Maka orang tua perlu adanya kewaspadaan terhadap anak mereka sejak dini. Jika anak mulai menunjukkan tanda-tanda keterlambatan berbicara maka orang tua harus segera melakukan yang namanya pemeriksaan deteksi dini yang lebih lengkap serta sesuai dengan usianya. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses keterlambatan berbicara pada anak. Diantaranya adalah tidak adanya contoh ataupun model yang dapat ditiru atau diserap oleh anak. Anggota keluarga sebagai panutan terkadang sibuk dengan dunianya mereka masing-masing. Kemudian faktor lain adalah ketika seorang anak memiliki motivasi yang kurang untuk berbicara. Anak yang mengalami keterlambatan berbicara atau Speech Delay biasanya anak tersebut enggan untuk berbicara.

Guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan peserta didik agar dapat memaksimalkan mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena setiap orang membutuhkan orang lain untuk berkembang, begitu pula dengan peserta didik yang mana membutuhkan seorang guru atau orang tua dalam setiap perkembangannya. Morrison (2012:223) dalam artikel (Arifin and Pauweni 2019) Mengatakan bahwa kosa kata dan jumlah kata yang diketahui akan terus berkembang pada anak. Oleh karenanya peran guru dalam perkembangan anak sangat penting untuk perbendaharaan kata-kata anak yang akan terus berkembang. Selama masa prasekolah, perkembangan bahasa anak sangat beragam dan komperatif, untuk mengembangkan bahasa anak maka dapat dilakukan dengan banyak latihan-latihan berbicara seperti halnya bernyanyi, mengajak berbicara dan lain sebagainya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penangan guru dalam pemerolehan bahasa pada anak speech delay di KB Cempoko Legokclile Bojong, Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, menggunakan analisis yang berkaitan atau mengacu pada data dan menggunakan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku

Moh. Slamet Untung (2019) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka untuk mengumpulkan data atau dalam menginterpretasikan hasil. Namun bukan berarti peneliti tidak bisa menggunakan angka sama sekali dalam penelitian kualitatif. Dalam beberapa kasus, misalnya jumlah gaji yang dibayarkan kepada karyawan suatu perusahaan harus diperhitungkan, kemudian juga menentukan jumlah siswa. Menurut Sugiyono dalam bukunya Moh. Slamet Untung (2019). Penelitian kualitatif sebenarnya adalah metode penelitian mengkaji kondisi obyektif secara alamiah bukan dari eksperimen yang alat utamanya adalah peneliti. Metode penelitian pengumpulan dilakukan dengan triangulasi, dan analisis data dilakukan secara kualitatif/induktif, hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan dibandingkan generalisasi berdasarkan pada postpositivisme.

Pada proses penelitian ini berfokus pada penanganan guru dalam pemerolehan bahasa pada anak speech delay di KB Cempoko Legokclile Bojong. Penelitian ini dilakukan di KB Cempoko Legokclile Bojong dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan metode Observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dari anak speech delay di KB Cempoko Legokclile Bojong. Kemudian data yang peneliti gunakan merupakan data primer dan data sekunder, data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan langsung guru di KB Legokclile Bojong tersebut. Dan data sekunder yang berupa beberapa informasi dari artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah di KB Cempoko Legokclile Bojong, pada saat awal masuk di KB Cempoko Legokclile Bojong, anak tersebut tidak satu pun mengeluarkan kata. Dalam menyampaikan keinginannya, anak tersebut menggunakan bahasa tubuh seperti menunjuk, menggeleng serta mengangguk. Namun tentang bermain, anak tersebut seperti anak pada usianya yang mana bermain tanpa ada hambatan hanya saja sulit untuk mengungkapkan kata. Kemudian kepala sekolah beserta guru membicarakan kepada orangtua anak tersebut dan memang ternyata anak tersebut belum mampu mengeluarkan kata atau yang sering kita sebut dengan speech delay. Faktor Anak tersebut memiliki keterlambatan berbicara dikarenakan kurangnya komunikasi atau stimulus dari orang tuanya karena orang tuanya sedari kecil sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mengajak anak untuk belajar berbicara dan mendampingi anak setiap waktunya. Kemudian orang tua juga berpendapat bahwa hal ini akan

berubah seiring berjalannya waktu yaitu dengan bersekolah anak akan dengan sendirinya berbicara dan mengeluarkan kata bahkan kalimat.

Kepala sekolah beserta guru dalam menangani hal ini mengajarkan dengan bersosialisasi kepada anak tersebut, mengajak berbicara atau ngobrol terus menerus kepada si anak tersebut, kemudian juga melatihnya dengan literasi seperti mendongeng agar anak berani tampil untuk bicara. Kepala sekolah beserta guru memberikan saran kepada orang tua agar anak diterapi kepada dokter agar bisa ditangani lebih lanjut kemudian sering-sering mengajaknya berbicara, membacakan buku dongeng. Kemudian kepala sekolah beserta guru menstimulus anak dengan melatih vokal anak tersebut agar lebih jelas misalnya dengan kata “makan” dengan kata tersebut guru menekankan pada vokal yang lebih jelas agar anak mengerti pengucapan kata tersebut kemudian memancing anak terus menerus agar anak mampu dan mau untuk mengeluarkan suara, guru mampu membangun hubungan yang positif dengan anak, menyediakan lingkungan yang aman dan suportif, memahami kebutuhan dan kemampuan anak. Pada penanganan ini guru memerlukan waktu stimulasi dari awal sampai akhir pembelajaran dengan bantuan media seperti pilar dengan interaksi tanya jawab kepada anak-anak, jurnal seperti pilihan menggambar bebas, kemudian literasi, buku mendongeng, serta dengan boneka jari dengan bersama temannya. Dengan cara ini anak akan aktif berbicara karena dengan melihat temannya bersosialisasi berbicara anak tersebut akan mengikuti walaupun anak tersebut tidak sama seperti teman lainnya, anak akan berusaha berbicara menggunakan bahasanya sendiri, setelah diberikan terapi dokter secara teratur dan diberikannya stimulasi oleh orang tua dan guru secara sederhana pada anak tersebut, proses waktu pada anak selama 1 tahun akhirnya bisa mengucapkan beberapa kata.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penyebab anak tersebut speech delay adalah karena kurangnya stimulus dari orang tua dan keluarga anak tersebut. Akibatnya anak mengalami keterlambatan berbicara dari seusianya. Peran guru dan orang tua sangat diharapkan bagi anak yang mengalami speech delay karena diharapkan bisa membantu menstimulus anak berbicara selain dengan terapi dari dokter. Kepala sekolah dan guru yang menjadi tempat belajar anak yang mengalami speech delay atau keterlambatan berbicara memiliki peran utama untuk mengembangkan potensi anak. Karena setiap anak usia dini mempunyai kebutuhan yang sesuai dengan tingkat usianya, dan kebutuhan pola pembelajaran usia dini harus diprioritaskan dan dipenuhi secara optimal. Oleh karena itu, berikanlah stimulus pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara atau (speech delay) dengan melakukan langkah-langkah berikut: 1) ajarkan anak berbicara dengan benar dan tepat, namun bisa dilakukan dengan perlahan-lahan dan berulang-ulang 2) saat berbicara selalu memperhatikan perkataan yang diucapkan anak, 3)

Libatkan anak dalam setiap percakapan dengan memeriksa dan memperbaiki pengucapan anak yang kurang sesuai dengan didampingi oleh orang tua maupun guru pada saat disekolahnya. Setelah itu, perlu dilakukan pertemuan pemeriksaan dengan dokter secara rutin untuk mengetahui perkembangan anak. (Taseman et al. 2020)

Faktor-faktor penyebab anak terjadinya speech delay dapat kita lihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internalnya dapat kita jumpai dari genetic atau bawaan anak dengan latar belakang keluarga speech delay, sehingga menurunkan permasalahan tersebut kepada anaknya. Kemudian faktor eksternal yang biasa kita jumpai dari pola asuh orang tua yang salah atau kurang tepat terhadap anaknya. Pada saat usia balita, seharusnya orang tua aktif mengajak anak berbicara agar anak menambah wawasan kemampuan berbicaranya (Budiarti et al. 2023). Pada usia balita atau yang sering kita sebut dengan masa keemasan, otak anak lebih mudah menangkap hal baru serta mudah mengingatnya, tak terkecuali dalam pemerolehan bahasanya. Kemudian selain faktor internal dan eksternal diatas, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya speech delay pada anak, diantaranya (Rista Angraeni 2024): 1) Kurangnya nutrisi anak, kekurangan nutrisi pada anak disaat usia 1000 hari pertama dapat menyebabkan gangguan bahasa dan komunikasi. 2) Kurangnya stimulus yang baik pada anak. Anak sangat membutuhkan rangsangan, terutama dalam hal berbicara. Banyak sekali orang tua menganggap kekerasan terhadap anak sebagai solusi permasalahan dalam keluarga dan sebagian besar dari mereka mengabaikan perkembangan bahasa anak sehingga mengakibatkan keterlambatan berbahasa pada anak. 3) Anak mempunyai masalah pada mulutnya. Terdapat masalah mulut juga salah satu penyebab keterlambatan bahasa pada anak yang biasa disebut dengan anklyglossia. Masalah ini terjadi pada langit-langit mulut atau lidah anak, yang mana mengakibatkan lidah tersebut tidak bisa digerakkan secara bebas dikarenakan frenulum lidah yang terlalu pendek. 4) Gangguan Pendengaran, Anak yang memiliki gangguan pendengaran rentan mengalami masalah pada keterlambatan bicaranya. 5) Gangguan bicara dan bahasa, Keterlambatan bicara pada anak merupakan kondisi dimana seorang anak mampu berkomunikasi akan tetapi tidak bisa mengucapkan kata atau kalimat dalam jumlah yang banyak. 6) Autisme, Autisme biasanya anak melakukan sesuatu hal secara berulang-ulang, regresi bahasa dan bicara, kesulitan berinteraksi dan kesulitan berkomunikasi. 7) Gangguan Neurologis. Hal ini dialami seperti halnya cedera otak, cerebral palsy yang mana bisa mempengaruhi kinerja otot yang berfungsi saat anak ingin berbicara atau berbahasa. 8) Disabilitas intelektual. Kondisi ini disebabkan karena ketidaknormalan sat pertumbuhan janin. Gangguan-gangguan bahasa sebenarnya akan sangat mempengaruhi proses berkomunikasi serta berbahasa pada anak. Seorang anak yang lahir di keluarga normal serta dibesarkan dengan lingkungan yang normal pula, mungkin saja anak tersebut tidak bisa berbahasa

atau memiliki keterlambatan berbicara, karena permasalahan itu mungkin saja karena kurangnya stimulus yang diberikan orang tua kepada anaknya terkait dengan berbicara dan berbahasa. Paling umum dan paling serius biasanya orang tua tidak mampu untuk mendorong anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai mengoceh. Apabila anak tidak didorong untuk mengoceh, ini akan menghambat penggunaan kosa kata dan anak akan terus tertinggal dibelakang dari teman-temannya yang mendapat dorongan untuk mengoceh. Keterlambatan berbicara dapat dikenali dari kemampuan berbahasa anak yang berkembang pesat ketika orang tua tidak hanya berbicara kepada anak, tetapi juga menggunakan berbagai kata. Dari faktor-faktor diatas yang terjadi pada anak speech delay di KB Cempoko Legokclile Bojong adalah mengenai kurangnya stimulasi kepada anak.

Penanganan anak yang mengalami speech delay, hasil temuannya guru memberikan stimulus dengan dengan melatih vokal anak tersebut agar lebih jelas misalnya dengan kata “makan” dengan kata tersebut guru menekankan pada vokal yang lebih jelas agar anak mengerti pengucapan kata tersebut kemudian memancing anak terus menerus agar anak mampu dan mau untuk mengeluarkan suara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (1976:185) dalam artikel (Hidayat 2022) Mengatakan bahwa agar anak mengetahui ucapan kata dengan benar, dan kemudian menggabungkannya menjadi sebuah kalimat yang benar, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru. Maka dari itu sebagai orang tua harus menjadi model yang baik untuk anak, karena anak merupakan peniru yang handal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak speech delay di KB Cempoko Legokclile Bojong cenderung kurangnya mendapatkan stimulasi pada bahasa dan berkomunikasi dikarenakan orang tua sibuk sehingga tidak diperhatikan perkembangan anak tersebut. Awal masuk sekolah di KB Cempoko Legokclile Bojong, anak tersebut belum bisa mengeluarkan suara satu kata pun kemudian guru menyarankan orang tua untuk terapi ke dokter anak terkait perkembangan anak tersebut terutama pemerolehan bahasanya. Upaya penanganan guru terhadap pemerolehan bahasa pada anak speech delay di KB Cempoko Legokclile bojong ini seperti menstimulus anak dengan melatih vokal anak tersebut agar lebih jelas misalnya dengan kata “makan” dengan kata tersebut guru menekankan pada vokal yang lebih jelas agar anak mengerti pengucapan kata tersebut kemudian memancing anak terus menerus agar anak mampu dan mau untuk mengeluarkan suara, guru mampu membangun hubungan yang positif dengan anak, menyediakan lingkungan yang aman dan suportif, memahami kebutuhan dan kemampuan anak. Dan dibantu dengan bantuan media seperti pilar dengan interaksi tanya jawab kepada anak-anak,

jurnal seperti pilihan menggambar bebas, kemudian literasi, buku mendongeng, serta dengan boneka jari dengan bersama temannya. Dengan cara ini anak akan aktif berbicara karena dengan melihat temannya bersosialisasi berbicara anak tersebut akan mengikuti walaupun anak tersebut tidak sama seperti teman lainnya, anak akan berusaha berbicara menggunakan bahasanya sendiri, setelah diberikan terapi dokter secara teratur dan diberikannya stimulasi oleh orang tua dan guru secara sederhana pada anak tersebut, proses waktu pada anak selama 1 tahun akhirnya bisa mengucapkan beberapa kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wenty. 2011. *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*. Skripsi.
- Arifin, Anna Wahyuni, and Apriyanto J Pauweni. 2019. "Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education Journal* 1 (2): 37–45. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57>.
- Budiarti, Erna, Rima Dewi Kartini, Saniyya Putri H, Yulia Indrawati, and Konny Fransiska Daisiu. 2023. "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (02): 112–21. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1584>.
- Hidayat, Amat. 2022. "Interaksi Sosial Anak Speech Delay Di Sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah Kecamatan Citeras Kabupaten Serang." *Jurnal Anak Bangsa* 1 (1): 1–11. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.1>.
- Maratus Sholihah, Maulida Fitriani, and Mia Istiqamah. 2022. "Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattaah Tangerang)." *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 1 (1): 27–37. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.27-37>.
- Moh. Slamet Untung. 2019. *Metodologi Penelitian. Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Pudjiati, Danti, Vera Yulia Harmayanthi, and Venti Mawarni. 2023. "Strategi Guru Mengatasi Speech Delay (Studi Kasus Di Sd Inklusi)." *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, no. 1: 27–33.
- Rista Angraeni. 2024. "Faktor Dan Cara Mengatasi Speech Delay Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10 (1): 773–79. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3363>.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. 2019. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini 3 (1): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.

Taseman, Taseman, Safaruddin Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asih Purwani, and Fahriza Femenia Femenia. 2020. "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Surabaya." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2 (1): 13–26. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>.

Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.